



Analisis Indeks Literasi Halal Siswa Sekolah Menengah Atas di Provinsi Jawa Barat

Hilman Yusuf Nazmudin^{*)}, Ismi Ayu Wulandari, Ipat Pitriani Saripah, Muhlatal Chimayah, Laeli Kurmatillah

Magister Tadris IPA, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
Jl. A.H Nasution No. 105, 40614, Indonesia

^{*)}Corresponding author: hilmanyusufn@gmail.com

(Received: August 6, 2024; Accepted: January 2, 2024)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Indeks Literasi Halal di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas di Provinsi Jawa Barat. Indeks Literasi Halal digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip halal dalam kehidupan sehari-hari, termasuk aspek makanan, minuman dan produk konsumen lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan kuesioner yang didistribusikan kepada sampel siswa SMA di berbagai kota dan kabupaten di Jawa Barat. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan kesadaran siswa terhadap literasi halal. Hasil penelitian menunjukkan variasi signifikan dalam pemahaman siswa tentang literasi halal. Faktor-faktor utama seperti pendidikan formal, pengaruh lingkungan dan kesadaran pribadi memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman ini. Terutama siswa dari latar belakang pendidikan dan lingkungan yang berbeda menunjukkan tingkat literasi halal yang bervariasi. Temuan ini menekankan perlunya pendekatan pendidikan yang lebih terintegrasi dan komprehensif untuk meningkatkan literasi halal di kalangan siswa SMA. Ini akan memungkinkan mereka membuat keputusan yang lebih sadar dan bertanggung jawab terkait konsumsi produk halal. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun mayoritas siswa memiliki pemahaman yang moderat tentang prinsip-prinsip halal, ada area yang memerlukan perbaikan signifikan. Data menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang ditargetkan diperlukan untuk mengatasi kesenjangan dalam pengetahuan dan kesadaran. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, pendidik dan pembuat kebijakan dapat lebih membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menangani masalah terkait halal dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini memberikan wawasan berharga untuk pengembangan strategi pendidikan yang efektif untuk memperkuat literasi halal, yang pada akhirnya akan membentuk generasi konsumen yang lebih terinformasi dan sadar.

Kata Kunci: literasi halal, siswa SMA, Jawa Barat, prinsip-prinsip halal

Abstract

ANALYSIS OF HALAL LITERACY INDEX OF HIGH SCHOOL STUDENTS IN WEST JAVA PROVINCE. This study aims to analyze the Halal Literacy Index among high school students in West Java Province. The Halal Literacy Index is used to measure students' understanding of halal

principles in everyday life, including aspects of food, beverages and other consumer products. The research method used is a survey with a questionnaire distributed to a sample of high school students in various cities and districts in West Java. The collected data were analyzed using descriptive statistical techniques to evaluate the level of students' understanding and awareness of halal literacy. The results of the study showed significant variations in students' understanding of halal literacy. Key factors such as formal education, environmental influences and personal awareness play an important role in shaping this understanding. Especially students from different educational backgrounds and environments showed varying levels of halal literacy. These findings emphasize the need for a more integrated and comprehensive educational approach to improve halal literacy among high school students. This will enable them to make more conscious and responsible decisions regarding the consumption of halal products. In addition, this study revealed that although the majority of students have a moderate understanding of halal principles, there are areas that require significant improvement. The data suggest that targeted educational interventions are needed to address gaps in knowledge and awareness. By implementing these steps, educators and policymakers can better equip students with the skills and knowledge needed to address halal-related issues in their daily lives. This study provides valuable insights for the development of effective educational strategies to strengthen halal literacy, which will ultimately shape a generation of more informed and aware consumers.

Keywords: *halal literacy, high school students, West Java, halal principles*

How to Cite This Article: Nazmudin, H. Y., Wulandari, I. A., Saripah, I. S., Chimayah, M., & Kurmatillah, L. (2025). Analisis Indeks Literasi Halal Siswa Sekolah Menengah Atas di Provinsi Jawa Barat. *Indonesian Journal of Halal*, 8(1), 1-7, DOI: <https://doi.org/10.14710/halal.v8i1.24105>

PENDAHULUAN

Literasi halal merupakan aspek krusial dalam memahami hukum terutama di kalangan siswa sekolah menengah atas. Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran dan pemahaman tentang prinsip-prinsip halal semakin mendapat perhatian yang signifikan di berbagai daerah, termasuk Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indeks literasi halal di kalangan siswa sekolah menengah atas di Provinsi Jawa Barat, memberikan wawasan tentang pengetahuan, sikap dan praktik mereka terkait makanan dan produk halal.

Konsep halal mencakup semua aspek kehidupan, termasuk keuangan, pakaian dan perilaku. Menurut Ali et al. (2017), literasi halal melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip komprehensif ini dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Relevansi literasi ini tidak hanya terbatas pada kepatuhan religius, tetapi juga melibatkan kesehatan, kebersihan dan konsumsi etis, menjadikannya komponen vital dalam pendidikan di daerah yang mayoritas muslim seperti Jawa Barat.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya mengintegrasikan pendidikan halal ke dalam kurikulum sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan praktik siswa tentang prinsip-prinsip halal. Misalnya, penelitian oleh Nurdin dan Yusof (2018) menekankan peran lembaga pendidikan dalam mempromosikan literasi halal melalui saluran pendidikan formal dan informal. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa memiliki informasi yang memadai tentang konsep-konsep halal dan dapat membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi halal sangatlah penting terutama di Jawa Barat, di mana mayoritas penduduknya memeluk Islam. Upaya pemerintah provinsi untuk mempromosikan sertifikasi halal dan kampanye kesadaran menekankan pentingnya isu ini. Sebuah survei oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa meskipun ada kesadaran umum tentang prinsip-prinsip halal di kalangan masyarakat, terdapat kesenjangan dalam pengetahuan spesifik, terutama di kalangan remaja.

Memahami tingkat literasi halal saat ini di kalangan siswa sekolah menengah atas sangat penting untuk mengembangkan strategi pendidikan yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menilai indeks literasi halal, dengan fokus pada komponen utama seperti pengetahuan, sikap dan praktik. Temuan ini akan memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan, pendidik dan pemimpin agama untuk meningkatkan pendidikan halal dan mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip halal di kalangan siswa di Jawa Barat.

Meskipun sangat penting, terdapat kekurangan penelitian yang secara khusus berfokus pada literasi halal di kalangan siswa sekolah menengah di Indonesia. Jawa Barat, salah satu provinsi terpadat dengan populasi muslim yang signifikan, menawarkan lanskap demografis unik untuk penelitian semacam itu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indeks literasi halal siswa sekolah menengah di Jawa Barat, menilai pengetahuan, sikap, dan praktik mereka terkait prinsip-prinsip halal (Yusuf & Hidayat, 2021).

Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi korelasi antara literasi halal siswa dan perilaku sehari-hari mereka, seperti konsumsi makanan, pilihan gaya hidup dan observasi keagamaan. Memahami korelasi ini akan membantu dalam mengidentifikasi kekurangan dan kekuatan dalam pendekatan pendidikan saat ini (Nasrullah & Fitriani, 2020).

Temuan dari penelitian ini akan sangat berperan dalam merumuskan intervensi pendidikan dan kebijakan yang ditargetkan untuk meningkatkan literasi halal di kalangan siswa dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan yang ada dan mendukung pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif. Peningkatan literasi di bidang ini diharapkan dapat menumbuhkan generasi muda muslim yang lebih terinformasi dan sadar, yang lebih siap untuk memegang dan menyebarkan prinsip-prinsip halal di komunitas mereka (Hasan & Suryani, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif untuk menganalisis indeks literasi halal di kalangan siswa SMA di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan *stratified sampling* untuk memastikan sampel yang komprehensif dan representatif dari populasi.

Populasi penelitian ini mencakup semua siswa SMA di Provinsi Jawa Barat. Provinsi ini dibagi menjadi beberapa kabupaten, yang masing-masing mewakili profil demografis yang unik. Untuk memastikan bahwa sampel representatif dari seluruh populasi, penelitian ini menggunakan *stratified sampling* berdasarkan strata berikut:

- Kabupaten: Setiap kabupaten di Provinsi Jawa Barat akan dianggap sebagai strata.
- Jenis Sekolah: Dalam setiap kabupaten, sekolah akan dibagi lagi berdasarkan jenis (negeri, swasta, Islam).

Prosedur Pengambilan Sampel

1. Identifikasi Strata: Langkah pertama melibatkan identifikasi strata, yaitu kabupaten di Jawa Barat dan jenis sekolah di dalam kabupaten tersebut.
2. Menentukan Ukuran Sampel: Ukuran sampel yang ditargetkan adalah 1.000 siswa untuk memastikan validitas statistik. Ukuran sampel untuk setiap strata akan proporsional terhadap ukuran strata dalam populasi.
3. Pengambilan Sampel Acak dalam Strata: Pengambilan sampel acak akan dilakukan dalam setiap strata. Sekolah akan dipilih secara acak dari setiap kabupaten dan kemudian siswa akan dipilih secara acak dari sekolah-sekolah terpilih.

Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur berbagai dimensi literasi halal, termasuk pengetahuan, sikap dan praktik. Kuesioner akan diuji coba dan divalidasi untuk memastikan keandalan dan ketepatannya.

- Pengetahuan: Dinilai melalui pertanyaan pilihan ganda tentang prinsip-prinsip dan regulasi halal.
- Sikap: Diukur menggunakan skala Likert untuk menilai persepsi dan keyakinan siswa tentang praktik halal.
- Praktik: Dievaluasi melalui pertanyaan tentang praktik sehari-hari siswa dan kepatuhan mereka terhadap prinsip-prinsip halal.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Statistik deskriptif akan digunakan untuk merangkum data, dan statistik inferensial akan digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan dan korelasi antara strata yang berbeda. Indeks literasi halal akan dihitung untuk setiap strata dan dibandingkan

untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tingkat literasi di seluruh provinsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi halal tingkat SMA ini akan dilakukan pengujian hasil validasi dari setiap pernyataan-pernyataan dari aspek konten, proses, konteks dan sikap. Masing-masing aspek memuat 8 pernyataan sehingga total seluruhnya terdapat 32 pernyataan literasi halal. Pengujian pertama untuk mengetahui validasi dari pernyataan literasi halal tersebut apakah layak untuk disebarluaskan lebih lanjut ke tingkat yang lebih tinggi. Berikut ini adalah nilai signifikansi dari pernyataan literasi halal tingkat SMA aspek konten pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai signifikansi aspek konten literasi halal SMA

No.	Pernyataan	Nilai Sig.	Keterangan
1.	Saya dapat menjelaskan halal dan haram menurut ajaran Islam.	0,00	VALID
2.	Saya dapat membedakan antara produk halal, haram, dan syubhat (meragukan).	0,00	VALID
3.	Saya dapat mengidentifikasi ayat al-Qur'an dan Hadits yang menjadi dasar hukum halal dan haram.	0,00	VALID
4.	Saya bisa menerapkan dalil-dalil tersebut dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.	0,00	VALID
5.	Saya bisa mengomunikasikan proses dan pentingnya sertifikasi halal bagi teman sebaya saya di sekolah.	0,00	VALID
6.	Saya dapat menjelaskan lembaga-lembaga yang berwenang mengeluarkan sertifikasi halal seperti MUI kepada teman sebaya saya.	0,00	VALID
7.	Saya dapat mengidentifikasi bahan-bahan yang halal dan haram dalam produk makanan, minuman, kosmetik, dan obat-obatan.	0,00	VALID
8.	Saya dapat menganalisis bahan-bahan yang sering menjadi bahan perdebatan atau syubhat.	0,00	VALID

Berdasarkan hasil pengujian statistika diperoleh informasi bahwa indikator literasi halal aspek proses, konteks dan sikap juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00. Artinya, jika nilai signifikansi $<0,05$ dinyatakan valid. Maka, dari keempat aspek indikator literasi halal ini mempunyai nilai signifikansi yang sama yaitu 0,00 dengan arti semua pernyataan dalam angket valid dan

dapat dilakukan pengujian pada tingkat anak SMA di Provinsi Jawa Barat.

Setelah memvalidasi pernyataan dari setiap indikator literasi halal maka selanjutnya untuk menguji realibilitas dari indikator tersebut. Realibilitas sendiri memiliki pengertian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan (Janna, 2021). Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui

konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Biasanya sebelum dilakukan uji reliabilitas data, dilakukan uji validitas data. Hal ini dikarenakan data yang akan diukur harus valid, dan baru dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Berdasarkan penghitungan sebelumnya, semua indikator literasi halal SMA terkategori valid, maka akan dilanjutkan tes realibilitas dengan menggunakan nilai Cronbach Alpha. Berikut ini data penghitungan realibilitas dari keempat aspek indikator literasi halal SMA pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Cronbach Alpha keempat aspek literasi halal

No.	Aspek Literasi Halal	Angka Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Konten	0.928	RELIABEL
2.	Proses	0.935	RELIABEL
3.	Konteks	0.919	RELIABEL
4.	Sikap	0.938	RELIABEL

Setelah mendapatkan hasil uji realibilitas, maka dapat dilakukan penghitungan dari setiap aspek untuk menentukan kriteria dari literasi halal tingkat SMA berdasarkan data deskriptif yang telah didapatkan. Berdasarkan penghitungan, berikut ini disajikan data deskriptif dari keempat aspek literasi halal tingkat SMA pada Tabel 3.

Tabel 3. Data deskriptif keempat aspek literasi halal

No.	Aspek Literasi Halal	Mean	Standar Deviasi
1.	Konten	29.53	6.36
2.	Proses	28.56	8.31
3.	Konteks	30.66	6.55
4.	Sikap	32.36	6.31

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilakukan penghitungan nilai untuk kategori dari setiap aspek literasi halal menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Kategori Baik} = X > \text{Mean} + SD \quad (1)$$

$$\text{Kategori Cukup} = \text{Mean} - SD \leq X \leq \text{Mean} + SD \quad (2)$$

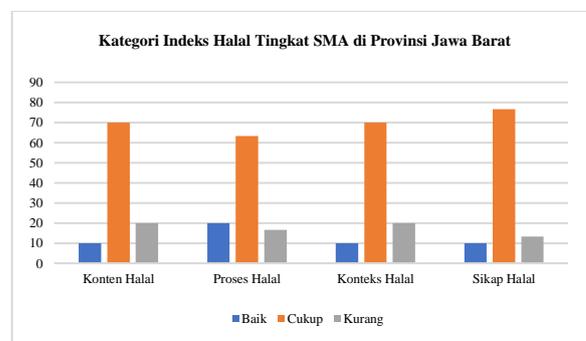
$$\text{Kategori Kurang} = X < \text{Mean} - SD \quad (3)$$

Maka dapat dikategorikan nilai-nilai tersebut menjadi data kategori dari masing-masing aspek literasi halal pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Indeks Literasi Halal

No.	Kategori	Konten	Proses	Konteks	Sikap
1.	Baik	$X > 35,89$	$X > 36,87$	$X > 37,21$	$X > 38,67$
2.	Cukup	$23,17 \leq X \leq 35,89$	$20,25 \leq X \leq 36,87$	$24,11 \leq X \leq 37,21$	$26,05 \leq X \leq 38,67$
3.	Kurang	$X < 23,17$	$X < 20,25$	$X < 24,11$	$X < 26,05$

Berdasarkan data di atas maka dapat kita kategorikan menjadi indeks literasi halal dengan mengetahui nilai-nilai yang telah diperoleh dari penelitian. Hasil menunjukkan bahwa kategori Indeks Halal yang diperoleh dari penelitian pada tingkat SMA yang ada di Provinsi Jawa Barat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik kategori indeks halal tingkat SMA

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa aspek konten dan konteks halal

memiliki nilai kategori indeks halal yang sama. Kategori baik bernilai 10%, kategori cukup sebesar 70% dan kategori kurang sebesar 20%. Artinya konten halal dalam literasi halal tingkat SMA ini 70% telah terkategori cukup. Konten halal ini sendiri berkenaan dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki seorang anak SMA tentang prinsip-prinsip halal dalam berbagai aspek kehidupan. Konten halal dalam literasi halal merujuk pada materi-materi yang membantu individu untuk memahami, mengidentifikasi dan menerapkan prinsip-prinsip halal dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik dari aspek konten halal dalam literasi halal erat dengan pengenalan edukasi dan informasi tentang pentingnya mematuhi prinsip-prinsip halal dalam berbagai aspek kehidupan. Kemudian berkenaan dengan kepatuhan syariah, aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, relevan serta aktual, dapat memotivasi dan berkomitmen terhadap gaya hidup halal seorang anak SMA dan juga bersifat universal karena literasi halal ini dapat diakses oleh semua orang tanpa memandang latar belakangnya.

Aspek konteks halal dalam literasi halal tingkat SMA ini menguraikan tentang pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana prinsip-prinsip halal diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, serta pentingnya pengetahuan ini dalam membentuk perilaku dan keputusan sehari-hari. Literasi halal mencakup pemahaman tentang makanan, minuman, keuangan, kosmetik, farmasi dan banyak aspek lainnya yang harus memenuhi standar halal menurut hukum Islam. Aspek konteks halal ini mempunyai karakteristik seperti pemahaman prinsip-prinsip halal, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari misal seperti dalam memilih makanan dan minuman yang halal atau juga produk keuangan syariah, karakteristik sertifikasi dan standardisasi halal, keamanan, kesadaran dan kepatuhan konsumen, serta dampak positifnya terhadap gaya hidup halal seorang anak SMA.

Melalui aspek proses halal dalam literasi halal tingkat SMA ini mempunyai persentase kategori baik tertinggi di antara tiga aspek lainnya. Artinya, 20% dari

responden telah terkategori baik dalam aspek proses halal. Aspek proses halal dalam literasi halal ini merujuk pada tahapan dan prosedur yang harus diikuti untuk memastikan bahwa produk atau layanan memenuhi standar halal yang ditetapkan oleh hukum Islam. Literasi halal membantu individu memahami dan mengenali proses-proses ini sehingga mereka dapat membuat pilihan yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal. Karakteristik dari aspek proses halal ini di antaranya menyangkut dengan sumber bahan baku, prosedur produksi, penyembelihan halal, pengemasan dan pelabelan, sertifikasi halal, distribusi dan penjualan, serta audit pengawasan. Sehingga, untuk tingkat anak SMA telah cukup dengan 63,3% dalam aspek proses halal di lingkungan sekolahnya.

Terakhir, aspek sikap halal berdasarkan Gambar 1 diperoleh informasi bahwa kategori kurang pada aspek sikap halal sebesar 13,3% merupakan kategori kurang yang paling sedikit jumlahnya, artinya 76,7% siswa SMA telah berada dalam kategori cukup untuk bersikap yang merujuk pada literasi halal dalam kehidupan sehari-hari. Aspek sikap halal dalam literasi halal tingkat SMA ini merujuk pada pola pikir, perilaku dan tindakan yang konsisten dengan prinsip-prinsip halal sebagaimana ditetapkan oleh hukum Islam. Literasi halal mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana mengadopsi sikap ini dalam kehidupan sehari-hari untuk memastikan bahwa setiap aspek kehidupan seseorang selaras dengan nilai-nilai etis dan moral Islam. Karakteristik sikap halal ini dapat terlihat melalui kesadaran, kepatuhan, integritas, kejujuran, kepedulian terhadap kebersihan dan kesehatan, menghormati hak serta keadilan, komitmen terhadap kesejahteraan sosial dan keberlanjutan tanggung jawab untuk dapat mendukung praktik-praktik yang ramah lingkungan sesuai literasi halal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian statistika, seluruh aspek indikator literasi halal yaitu proses, konteks dan sikap memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00, yang berarti valid (nilai signifikansi <0,05). Oleh karena itu,

semua pernyataan dalam angket valid dan dapat dilakukan pengujian pada tingkat anak SMA di Provinsi Jawa Barat. Setelah validasi, dilakukan uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach Alpha untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Hasilnya menunjukkan bahwa keempat aspek literasi halal (konten, proses, konteks dan sikap) memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0,9, yang berarti reliabel. Selanjutnya, dilakukan penghitungan data deskriptif untuk setiap aspek literasi halal. Data tersebut kemudian dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang berdasarkan rumus tertentu. Hasilnya menunjukkan: Aspek Konten dan Konteks: 70% siswa terkategori cukup, 10% baik, dan 20% kurang, Aspek Proses: 20% baik, 63,3% cukup, dan sisanya kurang, Aspek Sikap: 76,7% cukup dan hanya 13,3% yang kurang.

Aspek konten mengukur pemahaman tentang prinsip-prinsip halal, aspek konteks mengukur penerapan prinsip-prinsip halal dalam kehidupan sehari-hari, aspek proses mengukur tahapan dan prosedur halal dan aspek sikap mengukur perilaku konsisten dengan prinsip-prinsip halal. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA di Provinsi Jawa Barat memiliki literasi halal yang cukup dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip halal dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., Ali, Z., & Khurshid, M. (2017). Halal Literacy and Consumer Behaviour. *Journal of Islamic Marketing*, 8(3), 353-366.
- Ali, M. (2018). Halal Literacy Among Muslim Youth: A Critical Analysis. *Journal of Islamic Studies*, 25(2), 150-170.
- Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). (2020). *Survey Kesadaran Halal di Jawa Barat*. Diakses dari <https://www.bpjph.kemenag.go.id/survey-hasil-kesadaran-halal-jawa-barat>.
- Hasan, A., & Suryani, I. (2019). Halal Awareness in Indonesian Education System. *Education and Society*, 34(3), 205-220.
- Janna. (2021). *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS*.
- Nasrullah, M., & Fitriani, R. (2020). The Role of Halal Certification in Muslim Communities. *Halal Journal*, 11(1), 88-103.
- Nurdin, N., & Yusof, M. (2018). Integrating Halal Education into the Curriculum: A Strategy for Enhancing Halal Literacy. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(1), 1-15.
- Syahrir, H., & Zulfikar, M. (2017). Islamic Education and Its Impact on Halal Practices. *Journal of Muslim Education*, 22(1), 45-59.
- Yusuf, A., & Hidayat, N. (2021). Halal Literacy in West Java: A Demographic Study. *Journal of Halal Studies*, 15(4), 321-338.